

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT dan secara kodrati manusia hidup memerlukan bantuan orang lain. Bahkan mereka baru akan menjadi manusia manakala berada di dalam suatu lingkungan dan berhubungan dengan manusia lain. Dengan kata lain manusia merupakan makhluk sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia ditakdirkan untuk hidup bersama-sama atau berdampingan dengan manusia lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang memerlukan bantuan orang lain untuk hidup bersosial. Interaksi sosial dapat terjalin baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan suatu tempat dimana siswa menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah tidak sekedar dunia pendidikan yang hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga memperoleh kemampuan berinteraksi sosial, keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai budaya yaitu menulis, berhitung, membaca, beragama, dan sebagainya. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan agar secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat, negara dan bangsa. Dengan demikian sekolah merupakan tempat untuk mewujudkan seluruh kemampuan yang

dimiliki individu agar mampu bersikap mandiri dan memberikan pengalaman baru bagi anak supaya dapat mengembangkan lingkungan sosialnya.

Dalam proses perkembangan remaja (siswa) pengaruh kelompok lingkungan sangat kuat. Karakter pada diri siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Bagi siswa yang mampu berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung mempunyai teman lebih banyak daripada siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya. Apabila hal itu dibiarkan siswa tidak akan mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik.

Interaksi sosial sendiri merupakan suatu hubungan timbal balik yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam hubungan tersebut manusia menyadari bahwa sebagai makhluk sosial individu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Disamping itu, manusia dituntut untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain melalui kehidupan berkelompok yang bukan hanya ditentukan adanya suatu kepentingan. Interaksi sosial akan lebih baik didalam bimbingan kelompok yang mengakibatkan terjadinya interaksi sosial. Hal ini dikarenakan adanya syarat utama dalam kehidupan bersama yang merupakan perasaan tentang perilaku bersama dalam kehidupan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam

kehidupan ini individu harus menjalin hubungan sosial antar individu dalam kehidupan kelompok.

Berdasarkan observasi kepada siswa dan wawancara dengan salah satu guru BK di SMK PGRI 1 Mejobo Kudus pada 8 Oktober 2018 serta hasil DCM maka diperoleh data bahwa siswanya mempunyai kemampuan interaksi sosial yang rendah, diantaranya yaitu rendahnya rasa percaya, rendahnya empati siswa, kurang saling menghormati, rendahnya kerjasama, rendahnya persamaan, tidak saling mendukung, rendahnya sikap terbuka, rendahnya rasa saling berbagi, rendahnya sikap umpan balik, rendahnya rasa positif.

Sekolah berupaya mengatasi masalah interaksi sosial siswa dengan bimbingan kelompok, namun tidak menggunakan teknik, sehingga bimbingan kelompok yang dilakukan belum terselesaikan. Apabila masalah interaksi sosial siswa tidak segera diatasi maka akan mengganggu kegiatan siswa di lingkungan sekolah misalnya saja dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengatasi masalah ini maka peneliti memilih salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah orang dalam bentuk kelompok yang dipimpin oleh seseorang konselor, membahas masalah umum yang aktual menjadi kepedulian para anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan materi yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok tersebut.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat banyak sekali strategi yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya. Oleh karena itu salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah adalah melalui bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Bimbingan kelompok adalah pelayanan bimbingan yang diberikan kepada lebih dari satu orang pada waktu yang bersamaan, menurut Winkel (dalam Nursalim dan Suradi, 2002: 53).

Menurut Hamalik, (2005:199) teknik sosiodrama adalah suatu jenis teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani.

Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Informasi tersebut diberikan terutama dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama diharapkan teknik ini membantu masing masing siswa untuk menemukan makna pribadi dalam proses pembelajaran mereka dan membantu memecahkan dilema pribadi dengan bantuan kelompok. Karena dalam teknik sosiodrama ini siswa lebih berhasil jika mereka diberi kesempatan memainkan peran dalam bermusyawarah dan bersikap mau menerima kekalahan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul, berjudul “Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa

melalui Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama Pada Siswa Kelas XI AKL SMK 1 PGRI Kudus”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI AKL SMK 1 PGRI Mejubo Kudus?
2. Bagaimana peningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI AKL SMK PGRI 1 Mejobo Kudus melalui layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan tindakan peneliti dalam melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas XI AKL SMK 1 PGRI Mejobo Kudus.
2. Menemukan peningkatan interaksi sosial siswa kelas XI AKL SMK 1 PGRI Mejobo Kudus melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis



Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi ilmu bimbingan dan konseling tentang penerapan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik-tekniknya untuk pembinaan bagi siswa dalam meningkatkan interaksi sosial pada siswa dan mengurangi perselisihan dalam kelas.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi kepala sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan untuk membuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.

### b. Bagi Guru BK

Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk memberikan alternatif pemecahan solusi untuk mengarahkan dalam menghadapi kurangnya berinteraksi antar siswa.

### c. Bagi siswa

Meningkatkan interaksi sosial antar siswa melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

### d. Bagi peneliti

Sebagai acuan dalam membantu siswa untuk meningkatkan interaksi sosial siswa.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari perluasan masalah yang diteliti oleh peneliti maka dalam penelitian ini terdapat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMK 1 PGRI Mejobo Kudus kelas XI AKL tahun 2019/2020.
2. Mengaplikasikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan interaksi sosial pada siswa.
3. Materi layanan yang diberikan pada kegiatan layanan bimbingan kelompok adalah meningkatkan interaksi sosial pada siswa.

### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk menghindari penafsiran yang salah maka perlu gambaran yang jelas, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang istilah yang terdapat dalam judul penelitian menggunakan dua variabel yaitu layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama sebagai variabel bebas dan interaksi sosial sebagai terikat, dengan definisi operasional sebagai berikut:

#### **1. Interaksi sosial**

Interaksi sosial adalah merupakan suatu hubungan timbal balik yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial, hal ini dapat dijelaskan bahwa dalam hubungan tersebut manusia menyadari bahwa sebagai makhluk sosial individu tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Disamping itu, manusia dituntut untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain melalui kehidupan berkelompok yang bukan hanya ditentukan adanya suatu kepentingan. Interaksi sosial akan lebih baik didalam bimbingan kelompok yang mengakibatkan terjadinya interaksi sosial. Hal ini dikarenakan adanya syarat utama dalam kehidupan bersama yang merupakan perasaan tentang perilaku bersama dalam kehidupan. Maka dari

itu disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini individu harus menjalin hubungan interaksi sosial antar individu dalam kehidupan kelompok.

## 2. Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Bimbingan kelompok (Bkp) merupakan suatu kegiatan diskusi kelompok dimana yang dibahas itu topik bebas atau bersifat umum, terdiri dari delapan sampai sepuluh anggota. Dalam bimbingan kelompok layanan ini adalah cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu atau siswa yang menjadi peserta layanan. Dalam bimbingan kelompok ada lima langkah yang digunakan yakni langkah pertama merupakan tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap pengakhiran. Dalam bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang digunakan, termasuk teknik sosiodrama. Masing-masing teknik mempunyai tujuan tertentu, sehingga dalam penggunaan teknik dalam bimbingan kelompok disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dalam bimbingan kelompok tersebut.

Sedangkan pengertian teknik sosiodrama menurut peneliti adalah suatu teknik dalam bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik bermain peran yang bertujuan untuk memecahkan masalah individu atau kelompok yang mengalami masalah sosial.



Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama diawali dengan tahap pembukaan, peneliti berkenalan dengan anggota kelompok kemudian memberi penjelasan mengenai pengertian bimbingan kelompok dan tujuan pelaksanaan kepada anggota kelompok, kemudian peneliti menjelaskan tata cara pelaksanaan dan asas dalam layanan dan diselingi dengan permainan sebagai media keakraban.

Tahap kedua peneliti menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap berikutnya dalam layanan bimbingan kelompok dan memberi contoh topik bimbingan kelompok, pada tahap ketiga peneliti memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengemukakan pendapat.

Setelah itu peneliti melakukan permainan drama (sosiodrama), pada bimbingan kelompok siklus I siswanya memerankan drama dengan teks, sedangkan pada siklus II siswanya dilatih untuk memerankan drama tanpa menggunakan teks.

Jadi melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini siswa dapat mengatasi masalah interaksi sosial melalui permainan peran antar siswa dalam bimbingan kelompok. Sehingga dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan interaksi sosial dalam kelompok.